

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap makna denotatif dan konotatif dalam Kaba *Rancak di Labuah* karya Dt. Panduko Alam, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna denotatif serta konotatif yang terdapat dalam Kaba *Rancak di Labuah*. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa makna denotatif dalam kaba ini merupakan makna dasar atau makna leksikal yang sesuai dengan referensi nyata, tanpa adanya tambahan nilai rasa. Kata-kata seperti aka, rancak, muluik, dan anak menunjukkan makna-makna literal yang langsung merujuk pada realitas konkret sesuai kamus bahasa Minangkabau.

Sementara itu, makna konotatif dalam kaba ini menunjukkan adanya makna tambahan yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya, norma sosial, maupun perasaan masyarakat Minangkabau. Ungkapan seperti gadang aka lauik bicaro, rancak di labuah, dan muluik taka disangai menunjukkan makna yang tidak hanya terbatas, melainkan sarat dengan kiasan, nilai moral, serta ajaran adat istiadat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap makna denotatif dan konotatif dalam karya sastra Minangkabau sangat penting untuk menangkap pesan moral yang tersirat di dalamnya. Selain berfungsi sebagai media

hiburan, kaba juga menjadi sarana pewarisan nilai budaya kepada generasi berikutnya.

Dengan demikian, makna denotatif dan konotatif dalam Kaba Rancak di Labuah memperkaya khazanah sastra Minangkabau dan menguatkan fungsi kaba sebagai media edukasi, moralitas, dan pelestarian budaya.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, masih banyak yang bisa dibicarakan dengan objek kaba yang serupa yang belum dibahas pada penelitian ini. Selain itu, penelitian mendatang juga diharapkan dapat memperkaya jenis data linguistik yang digunakan, baik dari segi bentuk kata, frasa, maupun ungkapan yang memiliki kedalaman makna dalam konteks budaya Minangkabau. Dengan memperluas jumlah data dan tetap berfokus pada pendekatan semantik, kajian ini akan memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap pengembangan ilmu semantik dalam lingkup sastra daerah. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin menelaah makna bahasa dalam teks sastra secara sistematis dan kontekstual melalui sudut pandang semantik.

